

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN PEMERIKSAAN *ANTENATAL CARE* PADA MASA COVID 19 DI WILAYAH KERJA PUKESMAS PUSKESMAS INGIN JAYA KABUPATEN ACEH BESAR

Roza Aryani¹, Adinda Yudistira², Putro Hayatul Husna³

¹Kebidanan, STIKes Muhammadiyah Aceh, Indonesia

²Kebidanan, STIKes Muhammadiyah Aceh, Indonesia

³Kebidanan, STIKes Muhammadiyah Aceh, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: September 02, 2022

Final Revision: September 17, 2022

Available Online: September 30, 2022

KEYWORDS

Usia, Pekerjaan, Paritas, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Kunjungan Pemeriksaan *Antenatal care*, Covid-19

CORRESPONDENCE

Phone: 085359853563

E-mail: oja.aryani@gmail.com

A B S T R A C T

Faktor penyebab tidak langsung tingginya angka kematian ibu dan Bayi antara lain rendahnya tingkat pengetahuan ibu dan frekuensi pemeriksaan *Antenatal care* yang tidak teratur. Terdapat 8 kabupaten/kota yang persentase cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K-4 diatas target Rencana strategis (Renstra) Pemerintah Aceh tahun 2020 yang sebesar 82%. Capaian tertinggi berada di Kota Lhokseumawe 95%, adapun terendah di Aceh Singkil sebesar 56%, sementara cakupan Kabupaten Aceh Besar sebesar 80%. Tujuan Penelitian ini untuk Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan Antenatal care Pada Masa Covid 19 di Wilayah Kerja Pukesmas Ingin Jaya. Metode Penelitian ini adalah survei analitik dengan cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang berkunjung ke Pukesmas Ingin Jaya pada bulan September yaitu berjumlah 49. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariate dengan menggunakan program statistic SPSS. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia ($p=0,024$), pekerjaan ($p=0,037$), paritas ($p=0,035$), pengetahuan ($p=0,000$) dan dukungan keluarga ($p=0,000$) dengan kunjungan pemeriksaan *Antenatal care* Pada Masa Covid 19 di Wilayah Kerja Pukesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Kesimpulan dalam penelitian ini Ada hubungan usia, pekerjaan, paritas, pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kunjungan pemeriksaan *Antenatal care* Pada Masa Covid 19 di Wilayah Kerja Pukesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Saran dalam penelitian ini diharapkan kepada ibu hamil untuk tidak terpengaruh terhadap informasi yang disebarkan oleh keluarga dan lingkungan sekitarnya tentang covid dan diharapkan ibu hamil akan mencari informasi langsung pada tenaga kesehatan sehingga ibu mau memeriksakan kunjungan

kehamilan secara teratur.

I. INTRODUCTION

Salah satu penentu kualitas hidup suatu negara dinilai dari aspek kesehatan warga negaranya. Salah satu aspek penting dalam kesehatan suatu negara adalah kualitas kesehatan ibu dan anak. Parameter dalam mengukur kesehatan ibu dan anak tersebut salah satunya ditentukan oleh angka kematian ibu (AKI) di suatu negara. Indonesia merupakan salah satu negara di Asia yang memiliki catatan merah dalam hal torehan AKI yang tinggi (Kemenkes, 2019). Menurut data WHO setiap hari di dunia 810 ibu meninggal akibat penyakit/komplikasi kehamilan dan persalinan. AKI di Indonesia masih cukup tinggi 305/100.000 KH (SDKI, 2017). Tingginya angka kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh kasus perdarahan sebesar 28 %, disusul oleh eklamsia sebesar 24%, infeksi sebesar 11%, komplikasi puerperium sebesar 8%, trauma obstetri abortus dan partus lama masing-masing 5 %, kasus emboli sebesar 3%, dan sisanya yaitu 11% adalah kasus lain-lain (Kemenkes RI, 2018). Dan berdasarkan data yang dipelorel dari dinas Provinsi Aceh pada tahun 2020 sebesar 172 per 100.000 kelahiran hidup dimana angka ini masih relatif tinggi (Dinas Kesehatan Provinsi, 2020).

Propinsi Aceh jumlah ibu hamil adalah 109.652 jiwa, dan di Kecamatan Aceh Besar jumlah ibu hamil adalah 4.386 jiwa (Dinkes Aceh, 2019). Berdasarkan data dari puskesmas Ingin Jaya didapatkan data pada bulan Oktober 2020 sebanyak 933 ibu hamil. Pada bulan November 2020, sebanyak 932 ibu hamil. Pada bulan Desember sebanyak 933 Ibu hamil. Pada bulan Januari 2021 sebanyak 890 Ibu hamil. Pada bulan Februari sebanyak 716 Ibu

hamil. Pada bulan maret sebanyak 817 ibu hamil (Puskesmas Ingin Jaya 2021).

Faktor penyebab tidak langsung tingginya angka kematian ibu dan Bayi antara lain rendahnya tingkat pengetahuan ibu dan frekuensi pemeriksaan *Antenatal care* yang tidak teratur. Terdapat lima upaya pelayanan kesehatan ibu dalam mempercepat angka penurunan AKI yaitu pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan kesehatan ibu nifas, pelayanan atau penanganan komplikasi kebidanan dan pelayanan kontrasepsi. Menurut kemenkes upaya yang paling efektif adalah meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu hamil yaitu mewajibkan pada ibu hamil untuk melakukan ANC terpadu terintegrasi di Puskesmas (Sinambela 2021).

Pelayanan *Antenatal care* (ANC) yang berkualitas sesuai standar kebijakan Pemerintah, yaitu sekurang-kurangnya 4 kali selama masa kehamilan, 1 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua, dan 2 kali pada trimester ketiga. Ibu hamil sebaiknya dianjurkan kontak dengan bidan atau dokter sedini mungkin semenjak dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan/asuhan ANC (Risksedas, 2013).

Pemerintah telah mengupayakan serta telah memberikan kebijakan-kebijakan terkait *Antenatal care*. Pada permenkes no 27 tahun 2014 tentang pelayanan pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan, penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi, serta pelayanan kesehatan seksual. PERMENKES menyebutkan bahwa hak setiap ibu hamil memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat, dan

melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas (Kemenkes, 2020).

Selama masa pandemi Covid-19, banyak terjadi perubahan pada sistem pelayanan kesehatan khususnya pelayanan pada ibu hamil. perubahan yang terjadi dapat mengakibatkan ibu hamil tidak puas dalam memperoleh pelayanan, sehingga mengakibatkan ibu hamil enggan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, yang mana kondisi ini akan berdampak kesehatan ibu hamil dan janin yang dikandungnya (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan hasil pendataan awal diketahui bahwa terjadi penurunan jumlah kunjungan ibu hamil, dimana cakupan K1 pada tahun 2018 adalah 95% dan K4 sebesar (94%). Cakupan kunjungan K1 pada tahun 2019 adalah 98% dan kunjungan K4 adalah sebesar 94%. Cakupan kunjungan K1 dan K4 pada tahun 2020 adalah 89% untuk kunjungan K1 dan 71% untuk kunjungan K4. Sedangkan jumlah kunjungan pada tahun 2021 adalah 68% untuk kunjungan K1 dan 49% untuk kunjungana K4. Hal ini menggambarkan adanya penurunan jumlah pemeriksaan kehamilan, dimana angka tersebut masih jauh dari target nasional yaitu sebesar 100% untuk kunjungsn K1 dan K4

Berdasarkan hasil pendataan awal diketahui bahwa terjadi penurunan jumlah kunjungan ibu hamil, dimana cakupan K1 pada tahun 2018 adalah 95% dan K4 sebesar (94%). Cakupan kunjungan K1 pada tahun 2019 adalah 98% dan kunjungan K4

II. METHODS

Penelitian ini adalah survei analitik dengan *cross sectional* study. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang berkunjung ke Pukesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 49 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini

menggunakan *total sampling*. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariate dengan menggunakan program statistic SPSS.

III. RESULT

Analisa Univariat

a. Kunjungan ANC

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Kunjungan Antenatal Care Pada Masa Covid 19 di Wilayah Kerja Pukesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

No	Kunjungan ANC	Frekuensi	Persentase
1	Baik	23	46,9
2	Kurang Baik	26	53,1
	Total	49	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki kunjungan ANC pada masa kehamilan yang berada pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 26 responden (53,1%) yaitu tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan yaitu sebanyak 6 kali kunjungan selama kehamilan.

b. Umur Ibu

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Usia Ibu Hamil Pada Masa Covid 19 di Wilayah Kerja Pukesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

	Umur Ibu	Frekuensi	Persentase
1	Berisiko	6	12,2
2	Tidak Berisiko	43	87,8
	Total	49	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki umur yang berada pada kategori tidak berisiko yaitu sebanyak 43 responden (87,8%) yaitu pada kategori usia 20 tahun sampai dengan 35 tahun.

c. Paritas

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Hamil
Pada Masa Covid 19 di Wilayah Kerja
Pukesmas Ingin Jaya Kabupaten
Aceh Besar

No	Paritas	Frekuensi	Persentase
1	Primigravida	19	38,8
2	Multigravida	30	61,2
	Total	49	100

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki paritas dengan kategori multigravida yaitu sebanyak 30 responden (61,2%) yaitu kehamilan lebih dari 2 kali.

d. Pekerjaan Ibu

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu
Hamil Pada Masa Covid 19 di Wilayah
Kerja Pukesmas Ingin Jaya Kabupaten
Aceh Besar

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Bekerja	12	24,5
2	Tidak Bekerja	37	75,5
	Total	49	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil beraktifitas di rumah sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 37 responden (75,5%) yaitu hanya ibu yang beraktifitas di rumah.

e. Pengetahuan

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu
Pada Masa Covid 19 di Wilayah Kerja
Pukesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh
Besa

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	23	46,9
2	Kurang Baik	26	53,1
	Total	49	100

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang berada pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 26 responden (53,1%) yaitu ibu yang memiliki pengetahuan yang salah.

f. Dukungan Keluarga

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga
Pada Masa Covid 19 di Wilayah Kerja
Pukesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh
Besar

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
1	Baik	29	59,2
2	Kurang Baik	20	40,8
	Total	49	100

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki dukungan dari keluarganya yang berada pada kategori baik yaitu sebanyak 29 responden (59,2%) yaitu keluarga yang tidak mendukung ibu melakukan kunjungan ANC.

g. Pendidikan Ibu

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu
Hamil Pada Masa Covid 19 di Wilayah
Kerja Pukesmas Ingin Jaya Kabupaten
Aceh Besar

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Dasar	1	2
2	Menengah	26	53,1
3	Tinggi	22	44,9
	Total	49	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pendidikan yang berada pada kategori menengah yaitu sebanyak 26 responden (53,4%) yaitu dengan jenjang pendidikan SMA sederajat.

Analisa Bivariat

a. Hubungan Umur Ibu dengan Kunjungan ANC

Tabel 4.8
Hubungan Umur Ibu dengan kunjungan *Antenatal care* Pada Masa Covid 19 di Wilayah Kerja Pukesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

No	Umur	Kunjungan ANC				Total		P Value
		Baik		Kurang		n	%	
		n	%	n	%			
1	Tidak Berisiko	23	53,5	20	46,5	43	100	0,024
2	Berisiko	0	0	6	100	6	100	
	Total	23	46,9	26	53,1	49	100	

Berdasarkan tabel 4.8 diatas terlihat bahwa dari 49 responden, 43 diantaranya memiliki umur dengan kategori tidak berisiko dimana sebagian besarnya melakukan kunjungan ANC dengan kategori baik yaitu sebanyak 23 responden (53,5%). Sedangkan dari 6 responden dengan umur yang tidak berisiko, seluruhnya melakukan kunjungan ANC dengan kategori kurang (100%).

Setelah dilakukan uji silang didapatkan nilai p value 0,024 ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan usia ibu dengan kunjungan ANC diterima atau H_a diterima.

b. Hubungan Paritas Ibu dengan Kunjungan ANC

Tabel 4.9
Hubungan Paritas Ibu dengan kunjungan *Antenatal care* Pada Masa Covid 19 di Wilayah Kerja Pukesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

No	Paritas	Kunjungan ANC				Total		P Value
		Baik		Kurang		n	%	
		n	%	n	%			
1	Multigravida	10	33,3	20	66,7	30	100	0,035
2	Primigravida	13	68,4	6	31,6	19	100	
	Total	23	46,9	26	53,1	49	100	

Berdasarkan tabel 4.9 diatas terlihat bahwa dari 49 responden, 30 diantaranya memiliki paritas dengan kategori multigravida, dimana sebagian besarnya memiliki kunjungan ANC dengan kategori kurang yaitu sebanyak 20 responden (66,7%). Sedangkan dari 19 responden dengan paritas kategori primigravida dimana sebagian besarnya memiliki kunjungan ANC dengan kategori baik yaitu sebanyak 13 responden (68,4%).

Setelah dilakukan uji silang didapatkan nilai p value 0,035 ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan paritas dengan kunjungan ANC diterima atau H_a diterima.

c. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Kunjungan ANC

Tabel 4.10
Hubungan Pekerjaan Ibu dengan kunjungan *Antenatal care* Pada Masa Covid 19 di Wilayah Kerja Pukesmas Ingin Jaya Kabuapten Aceh Besar

No	Pekerjaan	Kunjungan ANC				Total		P Value
		Baik		Kurang		n	%	
		n	%	n	%			
1	Tidak Bekerja	21	56,8	16	43,2	37	100	0,037
2	Bekerja	2	16,7	10	83,3	12	100	
	Total	23	46,9	26	53,1	49	100	

Berdasarkan tabel 4.10 diatas terlihat bahwa dari 49 responden, 37 diantaranya berstatus sebagai ibu rumah tangga (tidak bekerja), dimana sebagian besarnya memiliki kunjungan ANC kategori baik yaitu sebanyak 21 responden (56,8%). Sedangkan dari 12 responden yang berstatus sebagai ibu pekerja, sebagian besarnya memiliki kunjungan ANC kategori kurang yaitu sebanyak 10 responden (83,3%).

Setelah dilakukan uji silang didapatkan nilai p value 0,037 ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan pekerjaan dengan kunjungan

ANC diterima atau Ha diterima.

d. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kunjungan ANC

Tabel 4.11
Hubungan Pengetahuan Ibu dengan kunjungan *Antenatal care* Pada Masa Covid 19 di Wilayah Kerja Pukesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

No	Pengetahuan	Kunjungan ANC				Total		P Value
		Baik		Kurang		n	%	
		n	%	n	%			
1	Kurang Baik	4	15,4	22	84,6	26	100	0,000
2	Baik	19	82,6	4	17,4	23	100	
	Total	23	46,9	26	53,1	49	100	

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa dari 49 responden, 26 diantaranya memiliki pengetahuan dengan kategori kurang baik, dimana sebagian besarnya memiliki kunjungan ANC dengan kategori kurang yaitu sebanyak 22 responden (84,6%). Sedangkan dari 23 responden yang memiliki pengetahuan baik dimana sebagian besarnya memiliki kunjungan ANC yang baik yaitu sebanyak 19 responden (82,6%).

Setelah dilakukan uji silang didapatkan nilai p value 0,000 ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan pengetahuan dengan kunjungan ANC diterima atau Ha

IV. DISCUSSION

1. Hubungan Umur Ibu dengan Kunjungan ANC

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ariestanti (2020), yang mengatakan bahwa kehamilan pada usia dewasa lebih mempunyai peluang dibandingkan umur remaja disebabkan oleh kematangan fisik, emosional maupun psikologi ibu sendiri yang membuat ibu semakin sadar pentingnya melakukan

diterima.

e. Hubungan Dukungan Keluarga Ibu dengan Kunjungan ANC

Tabel 4.12
Hubungan Dukungan Keluarga dengan kunjungan *Antenatal care* Pada Masa Covid 19 di Wilayah Kerja Pukesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

No	Dukungan Keluarga	Kunjungan ANC				Total		P Value
		Baik		Kurang		n	%	
		n	%	n	%			
1	Baik	21	72,4	8	27,6	29	100	0,000
2	Kurang	2	10	18	90	20	100	
	Total	23	46,9	26	53,1	49	100	

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa dari 49 responden, 29 responden diantaranya memiliki dukungan keluarga dengan kategori baik, sebagian besarnya melakukan kunjungan ANC baik yaitu sebanyak 21 responden (72,4%). Sedangkan dari 20 responden dengan dukungan keluarga dengan kategori kurang, sebagian besarnya memiliki kunjungan ANC kurang yaitu sebanyak 19 responden (90%).

Setelah dilakukan uji silang didapatkan nilai p value 0,000 ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan ANC diterima atau Ha diterima.

pemeriksaan kehamilan walaupun dimasa Pandemi Covid 19, semakin dewasa umur wanita hamil sangat menentukan perilaku terkait kesehatan terutama pemeriksaan kehamilan.

Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja . Sedangkan usia ibu hamil adalah usia ibu yang diperoleh melalui pengisian kuesioner. Dalam kurun waktu reproduksi sehat dikenal usia aman untuk kehamilan, persalinan, dan



menyusui adalah 20–35 tahun. Umur ibu salah satu faktor penentu mulai proses kehamilan sampai persalinan. Mereka yang berumur kurang dari 20 tahun dikhawatirkan mempunyai resiko yang erat dengan kesehatan reproduksinya sehingga memiliki kesadaran yang lebih tinggi dalam melakukan pemeriksaannya (Ningrum, 2019).

2. Hubungan Paritas Ibu dengan Kunjungan ANC

Kunjungan *antenatal care* pada masa pandemic covid dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain mencakup usia, tingkat pengetahuan, status pekerjaan, paritas, jarak kehamilan, pengetahuan ibu dan sikap wanita hamil. Selain faktor tersebut terdapat pula faktor yang memfasilitasi perilaku ibu hamil yang mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan yang ada (Qomar, 2020).

Begitu pula dengan apa yang dikemukakan oleh Rinata & Andayai (2018) mengatakan bahwa pada paritas primigravida seorang ibu belum pernah mendapatkan pengalaman dalam kehamilan sebaliknya ibu hamil yang termasuk kategori paritas multigravida akan memiliki gambaran atau pengalaman terhadap kehamilan kemungkinan untuk mengalami kecemasan sangat kecil.

3. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Kunjungan ANC

Pekerjaan ibu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keteraturan ANC. Ibu yang bekerja memiliki waktu luang yang sedikit dibandingkan ibu yang tidak bekerja (Sari, 2021). Begitu pula dengan yang dikemukakan oleh Sari & Efendy (2017), mengatakan bahwa ibu yang bekerja akan memiliki sedikit waktu untuk memeriksakan kehamilannya dan lebih banyak menghabiskan waktu bekerja. Sedangkan ibu yang tidak

bekerja, akan memiliki banyak waktu untuk memeriksakan kehamilan.

Ibu yang bekerja akan memiliki sedikit waktu untuk memeriksakan kehamilannya yang secara tidak langsung mengurangi kesempatan untuk menambah wawasan dan pengetahuannya karena lebih banyak menghabiskan waktu bekerja. Sementara itu ibu yang tidak bekerja, akan memiliki banyak waktu untuk memeriksakan kehamilan sehingga mendapatkan lebih banyak informasi tentang manfaat ANC dan standar ANC yang secara langsung meningkatkan pengetahuan yang dimiliki (Sari dan Efendy, 2017).

4. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kunjungan ANC

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Chen dkk (2020), dimana ANC atau *antenatal care* merupakan perawatan ibu dan janin selama masa kehamilan dan sangat penting. Melalui ANC berbagai informasi serta edukasi terkait kehamilan dan persiapan persalinan bisa diberikan kepada ibu sedini mungkin. Kurangnya pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan sering terjadi karena kurangnya kunjungan ANC. Kurangnya kunjungan ANC ini bisa menyebabkan bahaya bagi ibu maupun janin seperti terjadinya perdarahan saat masa kehamilan karena tidak terdeteksinya tanda bahaya.

Kebijakan terkait masa pandemi saat ini juga tidak dapat disingkirkan sebagai faktor resiko yang mempengaruhi pengetahuan dan keteraturan kunjungan ANC. Salah satu isi pedoman pelayanan ANC bagi bidan di masa pandemi Covid-19 adalah penundaan kelas Ibu hamil atau dilakukan secara online serta konsultasi kehamilan, dan konseling, informasi serta edukasi dapat dilakukan secara online atau dikenal sebagai telemedicine

(Nugraheni dkk, 2020).

5. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan ANC

Shidhaye, Madhivanan, Shidhaye, & Krupp (2020) mengatakan bahwa pandemi Covid-19 membawa dampak pada masalah kesehatan mental yang memerlukan perhatian. Hal ini juga berlaku pada ibu hamil, dengan salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu dukungan keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ike (2021), menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) pada masa pandemi Covid- 19 di Kelurahan Sagatani dengan nilai p value < 0,05 yaitu 0,00 dan nilai r yaitu -0,562.

Kepatuhan pemeriksaan kehamilan selain didukung oleh pengetahuan juga didukung faktor-faktor lain. Faktor yang mendukung kepatuhan yaitu pendidikan, akomodasi, modifikasi faktor lingkungan dan sosial, perubahan model terapi, dan meningkatkan interaksi profesional kesehatan dengan pasien. Ketidakpatuhan dapat disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang instruksi, rendahnya kualitas interaksi tenaga kesehatan dengan pasien, adanya isolasi sosial dan keluarga, dan keyakinan sikap dan kepribadian yang tidak mendukung Menurut (Dian, 2013).

V. CONCLUSION

1. Ada hubungan umur ibu dengan kunjungan pemeriksaan *Antenatal care* Pada Masa Covid 19 di Wilayah Kerja Pukesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dengan nilai p-value 0,024 (< 0,05).
2. Ada hubungan paritas ibu dengan kunjungan pemeriksaan *Antenatal*

care Pada Masa Covid 19 di Wilayah Kerja Pukesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dengan nilai p-value 0,035 (< 0,05).

3. Ada hubungan pekerjaan ibu dengan kunjungan pemeriksaan *Antenatal care* Pada Masa Covid 19 di Wilayah Kerja Pukesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dengan nilai p-value 0,037 (< 0,05).
4. Ada hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan pemeriksaan *Antenatal care* Pada Masa Covid 19 di Wilayah Kerja Pukesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dengan nilai p-value 0,000 (< 0,05).
5. Ada hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan pemeriksaan *Antenatal care* Pada Masa Covid 19 di Wilayah Kerja Pukesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dengan nilai p-value 0,000 (< 0,05).

REFERENCES

- Andarmoyo. (2012). *Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses Dan Praktik Keperawatan*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Antonakou. A. (2020). *Knowledge, Attitude and practice Toward the Novel Coronavirus (COVID-19) Outbreak : A Population-Based Survey in Iran*. Bull World Health organ. E-pub: 30 march 2020
- Ariestanti, Y. (2020). *Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal care) Pada Masa Pandemi Covid -19*. Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan. Vol: 10 (2). Hal: 203-216.
- Asrinah. (2015). *Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Astuti S. (2017). *Asuhan Ibu Dalam Masa Kehamilan Buku Ajar Kebidanan Antenatal care*. Yogyakarta: Erlangga.
- Ayusela., Lediya., Sitorus., Rico. (2021) *Determinan Kepatuhan Kunjungan Antenatal care (Anc) Pada Ibu Hamil Dengan HIV/AIDS di RSUP DR. Mohammad Hoesin*. Undergraduate thesis, Sriwijaya University.
- Azwar, A. (2017), *Menjaga Mutu Pelayanan*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Bobak. (2012). *Buku Ajar Keperawatn Maternitas*. Jakarta: EGC
- Bugis, Kartika Ghayatry. (2021). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kota Makassar*. Skripsi-S1 thesis, Universitas Hasanuddin.
- Cahyati. (2020). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal care Pada Masa Pandemi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkal*. Zona Kebidanan. Vol: 11 (1). Hal: 81-86.
- Chen S, Liao E, Cao D, Gao Y, Sun G, Shao Y. *Clinical Analysis Of Pregnant Women With 2019 Novel Coronavirus Pneumonia*. J Med Virol.
- Dharma. (2011). *Metodologi Penelitian keperawatan*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Dian. (2014). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Ibu Hamil Melakukan Kunjungan Antenatal care Di Puskesmas Kauditan Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara*. Minahasa : Poltekes Kemenkes Manado
- Dinas Kesehatan. (2020). *Laporan Kinerja (LKJ): Dinas Kesehatan Aceh*.
- Dinas Kesehatan. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten nagan Raya*: Dinas Kesehatan Kabupaten Nagan Raya.
- Eliwarti. (2020). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal care Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Lubuk Buaya Padang*. Jurnal Ilmu Keperawatan. Vol: 9(1). Hal: 21-30.
- Friedman. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga ; Riset, Teori Dan Praktek*. Jakarta: EGC.
- Hariato. (2015). *Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Resep di Apotek Kopkar Rumah Sakit Budi Asih Jakarta*. Majalah Ilmu Kefarmasian. Vol.II. No. 1. April. 2005:12-21
- Hutahaean. (2020). *Perawatan Antenatal*. Jakarta: Salemba Medika
- Ike. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal care (ANC) pada masa pandemi covid-19 di Kelurahan Sagatani*. Jurnal ProNers. Vol: 6 (1). Hal 1-11.
- Irine. (2019). *Gambaran Tingkat Kepuasan Ibu Bersalin Tentang Pelayanan Persalinan Program Jampersal di BPM Yulia Kota Semarang*. Jurnal Online Universitas Muhammadiyah Semarang Vol 1 (2).
- KBBI, (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, diakses tanggal 7 September 2021

- Kementrian Kesehatan RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Kementrian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Langkah Strategis Kemenkes RI Untuk Memperkuat Layanan Kesehatan Masyarakat Sebagai Pembelajaran Dari Respon Covid-19 Dan Dalam Konteks Reformasi Sistem Kesehatan Di Indonesia*. Jakarta Selatan: Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, Dan Bayi Baru Lahir di Era Kebiasaan Adaptasi Baru*. Jakarta Selatan: Kementrian Kesehatan RI.
- Kusuma R. (2018). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Antenatal care dengan*
- Ningrum, N. W. (2019). *Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil Melakukan Kunjungan Antenatal care*. Proceeding Of Sari Mulia University Midwifery National Sidangs. Vol: 2(1). Hal: 251–262.

BIOGRAPHY

My name is Roza Aryani. I was born in Susoh, Juni 20nd 1993

History of Education :

D4 Kebidanan STIKes Helvetia Medan

S2 Kebidanan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

I work in STIKes Muhammadiyah Aceh

E-mail : oja_aryani@gmail.com

